

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) UNTUK GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KASIMAN KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh

Rini Setianingsih, Manuharawati, Sutinah, dan Agung Lukito^{)}*

Abstrak

Masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian, sehingga perlu dilakukan upaya yang dapat menumbuhkan sikap, kemampuan dan keterampilan meneliti pada para guru. Untuk keperluan tersebut, Tim Pelaksana melakukan kegiatan PKM yang bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas proposal PTK yang disusun oleh guru-guru SD di Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro, dan respon peserta. Sebagai khalayak sasaran adalah 40 orang kepala sekolah dan guru SD. Materi tentang Konsep PTK disampaikan dengan setting lecture dan whole class discussion, kemudian dilanjutkan dengan workshop penyusunan proposal PTK. Secara umum peserta merespon positif karena 36 peserta (92,31%) menyatakan bahwa kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat, meskipun waktunya terlalu singkat.

Kata kunci: pendampingan, proposal PTK, guru SD

Abstract

There have been still many teachers who have difficulty in doing research, so that it has been necessary for growing attitudes, abilities and skills in doing researching on the teachers. For this background, the Team of Community Service (PKM) carried out an programme that aims to describe the quality of action research proposal prepared by elementary school teachers in the district of Kasiman, Bojonegoro, and the respond of participants. The participants of this activity were 40 elementary school principals and teachers. The material of action research concept was presented with lecture setting and whole class discussion, followed by action research proposal writing workshop. In general, the participants responded positively for 36 participants (92.31%) stated that mentoring is very useful, although time is too short.

Keywords: mentoring, classroom action research proposal, elementary school teacher

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 menyebutkan bahwa "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,

terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi." Berdasar undang-undang ini berarti salah satu tugas utama pendidik (guru dan dosen) adalah melakukan penelitian.

Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala UPT Dinas Pendidikan di Kecamatan Kasiman (10 Februari 2013), guru-guru di

^{*)} Dosen di Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Unesa

Kecamatan Kasiman juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian dan menulis karya ilmiah. Banyak guru senior dengan golongan kepangkatan IV/a yang kesulitan naik pangkat, karena tidak mampu menulis karya ilmiah atau melakukan penelitian. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya yang dapat menumbuhkan sikap, kemampuan dan keterampilan meneliti pada para guru.

Seharusnya guru tidak hanya dianggap sebagai penerima pembaruan yang sudah dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi ikut bertanggung jawab dan berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui penelitian yang dilakukan di kelas yang dikelolanya. Guru menjadi aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri sehingga menghasilkan teori sendiri atau teori yang dapat dipakai langsung dalam proses pembelajaran yang dikelolanya. Dengan demikian pengetahuan itu dapat benar-benar menjadi milik para guru. Penelitian semacam ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan kenyataan di atas, sebagai bagian dari sivitas akademika Unesa yang mengemban misi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Tim Pelaksana merasa memiliki tanggung jawab dan merasa mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pendampingan penyusunan proposal PTK ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk (1) men-

deskripsikan kemampuan guru-guru SD di Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro dalam menyusun proposal PTK setelah dilaksanakan pendampingan; dan (2) mendeskripsikan kualitas proposal PTK yang disusun oleh guru-guru SD di Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro.

Untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang digunakan adalah dengan melakukan kegiatan pendampingan penyusunan proposal PTK. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu (1) Pemaparan konsep PTK dengan setting lecture dan *whole class discussion*; serta (2) Workshop pembuatan proposal PTK dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4 (empat) orang, meskipun laporan hasil diskusi, yaitu proposal PTK merupakan tugas individu. Selain itu perwakilan peserta diminta untuk menyajikan hasil kerjanya di depan kelas.

Khalayak sasaran antara yang strategis pada kegiatan ini adalah guru-guru SD di Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan khalayak sasarannya adalah 40 peserta, yang terdiri dari 16 orang Kepala Sekolah dan 24 orang guru SD se-Kecamatan Kasiman. Dengan bantuan Kepala UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kasiman dan Kepala Sekolah, guru wakil dipilih yang berkompeten dan berkomitmen tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Harapannya, setelah kegiatan ini mereka dapat menyebarluaskan pada kolega di sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan workshop dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 18 dan 19 Oktober 2013, bertempat di SDN Batokan 5, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kasiman, Bapak Hari Prasetyono, S.Pd. Untuk paparan konsep PTK disampaikan oleh Dra. Rini Setianingsih, M.Kes. Sedangkan tanya jawab dipandu oleh Dr. Manuharawati, M.Si. dan Dra. Rini Setianingsih, M.Kes. Workshop penyusunan proposal PTK dipandu oleh semua anggota tim PKM. Peserta dibagi menjadi 10 kelompok yang masing-masing terdiri atas 4 (empat) orang. Meskipun demikian, tugas menyusun proposal PTK dilaporkan secara individual. Selanjutnya proposal tersebut dinilai oleh tim PKM menggunakan instrumen yang diadopsi dari instrumen PLPG untuk materi praktek PTK. Adapun kriteria pengelompokan kualitas proposal yang dihasilkan peserta adalah sebagai berikut: $N \geq 80$ Baik sekali; $70 \leq N < 80$ Baik; $60 \leq N < 70$ Cukup; $50 \leq N < 60$ Kurang; $N < 50$ Kurang Sekali, dengan N = Nilai proposal PTK yang disusun para peserta pendampingan.

Dari 40 proposal yang ditulis para peserta, banyaknya proposal yang termasuk kategori Baik Sekali adalah 16 eksemplar (41,03%); yang termasuk kategori Baik sebanyak 8 eksemplar (20,51%); yang termasuk kategori Cukup sebanyak 10 eksemplar (25,64%); yang termasuk kategori Kurang sebanyak 1 eksemplar (2,56%); dan proposal yang termasuk

kategori Kurang Sekali sebanyak 4 eksemplar (10,26%). Dari persentase tersebut tampak bahwa hanya 12,82% proposal yang termasuk kategori Kurang atau Kurang Sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini telah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK. Sebagian guru yang semula masih belum terlalu memahami cara menyusun proposal PTK, setelah pendampingan dilakukan, mereka menjadi lebih faham, sehingga mampu menulis proposal dengan baik.

Pelaksanaan workshop dan pendampingan ini dievaluasi berdasarkan dua hal, yaitu proposal PTK yang disusun oleh para peserta, dan respon peserta terhadap pelaksanaan pendampingan dan workshop. Secara umum peserta merespon positif terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan proposal PTK ini.

Berikut ini dipaparkan jawaban atau respon peserta terhadap kelima pertanyaan dalam angket tentang pelaksanaan kegiatan PKM dan harapan peserta.

Pertanyaan (P) 1: Apakah kegiatan ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan guru menyusun proposal PTK? Beri penjelasan? Sebanyak 36 orang (92,31%) menjawab sangat bermanfaat karena mereka menjadi lebih faham menyusun proposal PTK.

Pertanyaan (P) 2: Hal positif apa yang dapat diambil dari kegiatan workshop ini? Jawaban peserta: (a) Dengan pelatihan pendampingan penyusunan proposal dapat ilmu tentang pem-

buatan karya ilmiah; (b) Yang belum paham menjadi mengerti/memahami pembuatan proposal; (c) Menambah wawasan tentang PTK dan penyusunan proposal; (d) Praktek langsung menyusun proposal yang benar bukan sekedar teori; dan (e) Materi mudah diterima.

Pertanyaan (P) 3: Apa yang membedakan kegiatan workshop ini dengan kegiatan workshop yang pernah Ibu/Bapak ikuti sebelumnya? Jawaban peserta: (a) Dengan menyusun proposal PTK dapat mengetahui tindakan anak dalam PBM; (b) Kegiatan workshop dari UNESA langsung bisa diterima, dari lain lembaga kurang bisa diterima; (c) Peningkatan pemahaman dalam menyusun proposal; (d) Meningkatkan kompetensi guru dalam PTK; (e) Workshop ini khusus membahas satu hal yang bermanfaat, yang lain membahas berbagai hal; (f) Workshop kali ini mengerjakan tugas, workshop yang pernah diikuti hanya mendengarkan; (g) Workshop yang pernah diikuti pesertanya banyak, sedangkan sekarang pesertanya sedikit sehingga lebih fokus; (h) Workshop sekarang ini lebih mengena sasaran; Workshop sebelumnya lebih menitikberatkan teori, kali ini langsung *action*; (i) Kegiatan workshop kali ini menghasilkan proposal yang akan digunakan untuk membuat PTK di sekolah; (j) Workshop kali ini lebih *simple*, workshop sebelumnya terlalu banyak tugas; (k) Seluruh peserta dapat kesempatan leluasa untuk bertanya yang belum dipahami; (l) Peserta langsung mendapat pelatihan

lengkap dengan materi; dan (m) Workshop kali ini lebih memberikan gambaran yang jelas tentang penyusunan proposal PTK.

Pertanyaan (P) 4: Kegiatan apa yang Ibu/ Bapak inginkan berkenaan dengan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan PTK? Jawaban peserta:

(a) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang PTK; (b) Diadakan kegiatan serupa agar menjadi paham; (c) Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah; (d) Kegiatan KKG yang membahas tentang PTK; (e) Hendaknya sering dilakukan pelatihan semacam ini agar meningkatkan profesionalisme guru; dan (f) Ada tindak lanjut pendampingan sekalipun lewat jejaring sosial.

Pertanyaan (P) 5: Berikan saran berkaitan dengan kegiatan workshop ini, khususnya dalam hal materi workshop, waktu pelaksanaan, nara sumber, dan tindak lanjut. Jawaban peserta: (a) Materi sudah cukup baik, waktunya terlalu singkat; (b) Nara sumber sudah bagus dan paham dengan materi/professional; dan (c) Sering dilaksanakan workshop semacam ini dan waktunya diperpanjang.

Secara umum, peserta memberi respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan proposal PTK. Hal ini merupakan sesuatu yang positif, karena peserta pendampingan sudah menyadari bahwa melakukan PTK merupakan salah satu cara untuk melaksanakan amanah undang-undang dan sebagai satu upaya untuk meningkatkan profesionalitas para guru. Dalam

jangka panjang, kemampuan dan kemauan para guru melakukan PTK diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Inilah salah satu harapan ideal yang dipikirkan oleh para pengambil kebijakan di bidang pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya, untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut: (1) Meskipun belum semua proposal PTK yang disusun peserta termasuk dalam kategori Baik, tetapi mayoritas proposal tersebut (61,54%) termasuk kategori Baik atau Baik Sekali. Selebihnya, 10 eksemplar (25,64%) termasuk kategori Cukup Baik, dan hanya 12,82% dari proposal yang ada, yang termasuk dalam kategori Kurang atau Kurang Sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK. Sebagian guru yang semula masih belum terlalu memahami cara menyusun proposal PTK, setelah pendampingan dilakukan, mereka menjadi lebih faham.

Secara umum peserta merespon positif terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan proposal PTK ini. Beberapa hal yang dikemukakan peserta berkenaan dengan “positifnya” kegiatan ini adalah (1) Sebanyak 36 peserta (92,31%) menyatakan bahwa kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat; (2) Materi sudah cukup baik, waktunya

terlalu singkat; (3) Nara sumber sudah bagus dan paham dengan materi/professional (4) Sering dilaksanakan workshop semacam ini dan waktunya diperpanjang; (5) Sebaiknya ada tindak lanjut terhadap tugas pembuatan PTK yang dibuat sehingga peserta mengetahui PTK yang dibuat sudah layak/perlu perbaikan; (6) Ada tindak lanjut yang nanti akan diteruskan dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru); (7) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang PTK; dan (8) Hendaknya sering dilakukan pelatihan semacam ini agar meningkatkan profesionalisme guru.

Dalam rangka peningkatan profesionalitas guru secara umum, dan kemampuan guru menyusun proposal PTK secara khusus, pada masa mendatang, kegiatan pendampingan dan workshop semacam ini hendaknya dapat mengakomodasi harapan peserta, yang antara lain sebagai berikut: (1) Waktunya terlalu singkat, sehingga pada kegiatan mendatang waktunya perlu diperpanjang; (2) Hendaknya sering dilakukan pelatihan semacam ini agar meningkatkan profesionalisme guru; dan (3) Ada tindak lanjut yang nanti akan diteruskan dalam kegiatan KKG dan jejaring sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Amin, S.M. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas, Suatu Upaya untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Makalah disajikan pada Seminar

- Regional Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Matematika, FMIPA Unesa, Oktober 2003.
- Carr, W. & Kemmis, S. 1989. *Being Critical: Education, Knowledge, and Action Research*. London: Falmer Press.
- McNiff, J. 1992. *Action Research: Principles and Practice*. London: Routledge.
- Mills, Geoffrey E. 2000. *Action Research. A Guide for the Teacher Researcher*. Upper Saddle River, NJ: Merrill, an Imprint of Prentice Hall.
- Mukhlis, Abdul. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas, Konsep Dasar dan Langkah-langkah*. Editor: Mohamad Nur. Makalah dipresentasikan pada pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se Kabupaten Tuban.
- Muslihuddin, & Agustin, M. 2008. *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Lotus Printing.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru. Konsep Dasar, Masalahtika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas. Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wardani, I.G.A.K.; Wihardit, K.; Nasution, N. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Universitas Terbuka.